

PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT USAHA PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF MODAL KECIL DI KABUPATEN BANTUL - YOGYAKARTA

Oleh :
Hari Walujo Sedjati
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kartika Bangsa Yogyakarta

ABSTRACT

Implementation of credit program of economically productive business small capital in Bantul district as a learning process the use of banking services for borrowers classified as unsuccessful, only about 24% of borrowers, especially among traders who have been to his business more than 10 years. Credit program to enlarge the business scale has not been successful largely as expected, partly due to limited capacity, have no motivation to move forward. Small traders, poor, little money loans, short loan repayment up to a year, did not get to play longer in the capital increase. After the loan is given, briefly the capital increase of about seven months, then slowly shrink, ultimately there is no progress as before. Implementation of credit programs for business development has not succeeded in increasing revenue of economically productive business small capital.

Key Words : *economically, productive, business*

PENDAHULUAN.

Para perencana pembangunan, birokrasi, politisi serta para ahli sudah lama memandang bahwa kesejahteraan sosial adalah salah satu tujuan sentral dari pembangunan. Namun demikian, kesejahteraan masyarakat akan dapat lebih tercapai jika diikuti dengan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembagunan dan kesempatan kerja dengan penghasilan yang memadai. Disebabkan semakin kompleknya kehidupan masyarakat antara lain disebabkan faktor pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, maka mengakibatkan kebutuhan hidup serta kesempatan kerja semakin sulit. Kemampuan manusia terbatas, sedangkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dari waktu kewaktu terus berkembang dan tidak terbatas. Suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi, sehingga perlu berbagai aktivitas kerja dikelola secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterbatasan kemampuan manusia dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hasil optimal, maka akhirnya memotivasi manusia untuk bekerja sama, berdagang untuk mengoptimalkan kepuasan pemenuhan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

Kerjasama perdagangan yang sehat diharapkan dapat memperoleh barang dan jasa yang maksimal dibutuhkan dalam pemenuhan kepuasan manusia. Suatu keadaan tidak dapat dihindari dalam perdagangan selalu menghadapi kompetisi sehingga para pengusaha dibutuhkan keuletan, informasi, kreativitas, keberanian menanggung resiko, kerja keras, modal, ketrampilan, pengalaman dan kemampuan yang memadai agar dapat bertahan. Berbagai kriteria tersebut dibutuhkan sebagai penunjang aktivitas bisnis untuk menuju pada efektif dan efisien, dan biasanya tidak

dimiliki oleh pedagang pemula. Dunia perdagangan akan selalu muncul persaingan sehat atau tidak sehat masing-masing selalu terdorong mengoptimalkan keuntungan, sehingga akhirnya pedagang yang tidak mampu / kalah bersaing akan tersisih termarginalisasikan. Persaingan dalam dunia bisnis bagi yang tidak memiliki kemampuan yang memadai, akan bubar, merugi, tidak berkembang, bahkan skala usaha dan modal menjadi semakin berkurang / mengecil. Pedagang kecil, keuntungan, dan pendapatan relatif kecil, disisi lain pengeluaran rumah tangga terus meningkat, sehingga akhirnya sebagian modal usaha dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terjerumus hidup dilembah kemiskinan. Peraturan Bupati Bantul nomor 21.A. Tahun 2007 tentang indikator keluarga miskin meliputi,

1. Aspek Penentu Kemiskinan : Pangan yaitu seluruh anggota keluarga tidak mampu makan minimal 2 kali sehari. Sandang yaitu seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian pantas pakai minimal 6 setel. Papan yakni : Tempat tinggal /rumah berlantai tanah berinding bambu dan beratap rumbia.
2. Aspek Pendukung Kemiskinan Manyangkut, kesehatan yaitu bila ada anggota keluarga yang sakit tidak mampu berobat kefasilitas kesehatan. Pendidikan yaitu, keluarga tidak mampu menyekolahkan anaknya yang berumur antara 7 tahun sampai 15 dengan tahun. Kekayaan yaitu jumlah kekayaan milik keluarga tanah dan bangunan yang ditempati bukan milik sendiri. Air bersih yaitu tidak menggunakan air bersih untuk keperluan makan, airminum mandi dan MCK.Tidak menggunakan listrik dalam rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga termasuk kepala keluarga 5 orang atau lebih.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka semakin banyak jumlah skor semakin maka semakin sempurna untuk dikatakan miskin. Jumlah penduduk 831955 jiwa terdapat sekitar 166391 orang (20%) tergolong miskin karena mencapai skor 70 % kriteria yang ditentukan. Pemerintah kabupaten Bantul terus berupaya agar jumlah skor kemiskinan terus berkurang dari tahun ketahun. Salah satu program kerja yang ditempuh adalah memberikan fasilitas kemudahan memperoleh kredit murah bagi kelompok usaha ekonomi produktif modal kecil bagi keluarga miskin, misal penjual daun pisang, jual gorengan, warung makan, dan lain-lain yang dikelola oleh usaha rumah tangga.

Usaha menaikkan pendapatan dan memberdayakan kelompok usaha ekonomi produktif bagi keluarga miskin modal kecil keluar keputusan Bupati Bantul Nomor 78 Tahun 2003 tentang pembentukan tim pelaksana, sekaligus merangkap sebagai tim monitoring program pinjaman bergulir, berupa bantuan kredit usaha peningkatan kesejahteraan usaha ekonomi produktif untuk keluarga miskin. Susunan organisasi personalia tim program pinjaman bergulir usaha ekonomi produktif bagi keluarga miskin adalah sebagai berikut,

Pembina Kepala Bagian Ekonomi Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul. Ketua : Kasubag. Bidang Pertanian Bagian Ekonomi. Setda Kab. Bantul. Pelaksana terdiri dari Ka. BKKBN. Kasi Pemberdayaan ekonomi Keluarga BKKBN. Kasubag Verifikasi Bagian Keuangan Setda Bantul. Kasubbid PDU dan Koperasi Bappeda Kab. Bantul. Staf Bagian Perekonomian Setda Bantul. Staf Bagian Sosial Kab. Bantul. Ka. Bagian Kas PD. BPR Bank Pasar. Pelaksanaan agar mendapat kredit bergulir dengan ketentuan sebagai berikut,

1. Kelompok peminjam mengajukan proposal permohonan pinjaman bergulir kepada Bupati Bantul C.Q Kepala Bagian Ekonomi Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul Melalui Kepala BKKBN Kabuapten Bantul.
2. Pijaman bergulir tersebut dikenakan bunga 10 % pertahun dipergunakan biaya operasional 5% dan untuk penguatan modal 5 %.
3. Pengajuan pinjaman harus disetujui oleh Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), diketahui oleh Lurah/Kepala Desa setempat.
4. Pelaksana melakukan seleksi dan peninjauan kepada kelompok usaha miskin yang telah mengajukan proposal permohonan pinjaman, kemudian melakukan rapat koordinasi untuk menentukan kelayakan besarnya pemberian pinjaman.
5. Pelaksanaan mencairkan dana pinjaman kepada kelompok usaha miskin dengan persetujuan pembina.
6. Pengendalian rutin dilaksanakan oleh PPLKB tiap bulan, dan secara berkala oleh tim Kabupaten dilaksanakan kurun waktu masa pinjaman.
7. Pelaksanaan melaporkan perkembangan dana pinjaman bergulir kepada Bupati Bantul secara periodik setiap triwulan.

Kredit hanya diberikan kepada kelompok usaha beranggotakan antara 10 sampai 20 orang anggota memiliki kegiatan ekonomi produktif, yang dikelola, dibimbing dalam wadah organisasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Salah satu bagian kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K), meliputi semua kegiatan ekonomi keluarga yang dilaksanakan oleh semua pedagang modal kecil, melibatkan tokoh masyarakat sebagai penggerak. Kelompok usaha ekonomi produktif keluarga miskin beragotakan perbandingan 7 : 3 artinya maksimal 3 orang yang tergolong tidak miskin sebagai penggerak dan 7 orang tergolong miskin yang perlu dibina dan digerakan. Pinjaman kredit usaha peningkatan kesejahteraan (KUKP) tanpa agunan dan sanksi jika terjadi kredit macet atau kelambatan dari salah satu anggota. Tanggung jawab dibebankan pada seluruh anggota, atau menggunakan sistem tanggung renteng. Oleh sebab itu setiap peminjam dipotong sebesar 5 % sebagai iuran wajib, untuk mengisi kas dana operasional organisasi, misal dipergunakan talangan membantu anggota jika terjadi kerugian, halangan dan tidak dapat mengembalikan penuh pinjaman dari kredit usaha peningkatan kesejahteraan keluarga. Kelompok peminjam harus diberi nama dan mendapat rekomendasi dari kepala Kelurahan/Desa, Kecamatan lalu disurvei kelayakannya oleh tim kemudian baru mendapat pinjaman. Untuk mencapai kelancaran tugas agar tidak terjadi penyelewengan dalam mencapai hasil optimal maka diberlakukan Keputusan Bupati Bantul Nomor 315 tahun 2005 sebagai penyempurnaan keputusan Bupati Nomor 78 tahun 2003 yang berlaku sejak tahun 2005 sampai sekarang tahun 2010 yaitu dibentuknya Tim Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program subsidi bunga kepada usaha kelompok usaha ekonomi produktif keluarga miskin. Monitoring dimaksudkan sebagai pengawasan rutin pada level individu dan organisasi bila terjadi berbagai kelemahan segera dapat diatasi secara cepat. Evaluasi dimaksudkan sebagai penilaian tahunan untuk mengetahui, menilai berbagai hambatan, tantangan, peluang, dan kekuatan organisasi dalam mencapai tujuan, setelah program pemerintah dilaksanakan selama 1 tahun. Hasil evaluasi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan membuat kebijakan baru atau menyempurnakan kebijakan, memperbaiki secara tambal sulam berbagai

kekurangan organisasi mencapai tujuan. Prosedur mengakses Kredit Usaha Peningkatan Kesejahteraan (KUPK) meliputi,

1. Kelompok usaha yang membutuhkan kredit dapat menghubungi petugas pendamping wilayah yaitu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) desa setempat.
2. Memenuhi persyaratan administratif yang telah ditetapkan.
3. Mengajukan formulir permohonan kredit yang ada di PPLKB (Kecamatan atau Desa).
4. Tim KUPK. Kab. Bantul akan melakukan penilaian kelayakan usaha yang ada di kelompok.
5. Bank pelaksana pencairan kredit ada di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat.
6. Kredit ini sifatnya bergulir dengan sistem tanggung renteng.
7. Setiap kelompok hanya diperbolehkan pinjam maksimal 2 kali.

Persyaratan pengajuan kredit KUPK yaitu kelompok usaha miskin modal kecil yaitu modal usaha tidak lebih dari Rp 1000.000, setiap kelompok harus mempunyai usaha ekonomi produktif, mempunyai Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga menunjukkan sudah berkeluarga. (Bagian Kerjasama dan Pengembangan Potensi Daerah.2009).

Peran pemerintah Kabupaten Bantul melakukan intermediasi dan fasilitas akses permodalan ke lembaga perbankan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bantul, membantu melakukan identifikasi kelompok yang layak mendapat pinjaman tetapi belum menggunakan jasa perbankan, melaksanakan pembinaan dan pendampingan agar pinjaman dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran, dan petugas pendampingan langsung dilaksanakan oleh Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana yang ada di tiap kecamatan. Besar pinjaman antara Rp 500.000 sampai Rp1500.000 bunga 10 % pertahun, lama pinjaman 1 tahun dengan 12 kali angsuran, kelompok peminjam maksimal 2 kali pinjam agar lebih merata digulirkan kepada kelompok lain yang belum pernah mendapat pinjaman. Perincian jumlah kelompok peminjam dan jumlah anggota mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut, tahun 2004 jumlah kelompok ada 21 dan jumlah anggota 103 orang anggota. Tahun 2005 ada 23 kelompok dengan 273 anggota, tahun 2006 ada 19 kelompok dengan 237 anggota, pada tahun 2007 terdapat 19 kelompok dengan 236 orang anggota. Pada tahun 2008 ada 19 kelompok dengan 2210 anggota dan tahun 2009 terdapat 40 kelompok dengan 549 orang anggota. (Sumber, Daftar Peminjam UEP.2010.)

Pinjaman dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bantul, sangat penting sebagai salah satu cara untuk menggairahkan jenis usaha kecil yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang sulit dipecahkan secara tuntas sampai saat ini. Pendapatan rendah potensial muncul kerawanan dan kekurangan pangan yang potensial muncul gejolak sosial dan politik, yang membahayakan bagi sendi - sendi kehidupan berbangsa, dan bernegara.

Berkaitan hal tersebut, agar permasalahan menjadi jelas maka dirumuskan dalam bentuk perumusan masalah, bagaimana pelaksanaan program kredit usaha

dalam pengembangan kelompok usaha ekonomi produktif modal kecil agar dapat meningkatkan kemampuan mengakses lembaga perbankan, melepaskan rentenir, mempercepat pertumbuhan kelompok usaha ekonomi produktif dan mendukung ketahanan pangan bagi kelompok usaha miskin ?

Tujuan Penelitian.

Agar arah penelitian menjadi jelas, maka perlu dirumuskan dalam bentuk tujuan penelitian yang terdiri dari beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mendiskripsikan, menganalisis serta memberikan interpretasi mengenai tujuan utama Program Kredit Usaha Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif modal kecil dari tahun 2004 sampai tahun 2009 yaitu sebagai berikut,

1. Meningkatkan kemampuan kelompok usaha ekonomi produktif modal kecil untuk mengakses lembaga perbankan, dan meninggalkan rentenir.
2. Mempercepat pertumbuhan kelompok usaha ekonomi produktif modal kecil.
3. Mendukung ketahanan pangan bagi kelompok usaha ekonomi produktif modal kecil.

METODE PENELITIAN.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada semata-mata hasil. Sebagai pokok kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program kredit usaha peningkatan kesejahteraan kelompok usaha ekonomi produktif di bank Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bantul bagi rumah tangga miskin di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam perspektif penelitian kualitatif harus mampu menjelaskan secara lengkap berbagai permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Guba E.G dan Lincon.1985). Penelitian Pelaksanaan Program kredit usaha peningkatan kesejahteraan kelompok usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin modal kecil di Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai pendekatan kajian kualitatif, jika peneliti dalam hasil temuannya mampu menjelaskan secara tuntas, menguraikan secara terperinci, tentang berbagai masalah yang menjadi pusat kajian, sedangkan instrumen penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian ini mempunyai dua tujuan (1). Penentuan fokus membatasi studi yang berarti dengan adanya fokus, penentuan situs penelitian yang lebih layak. (2). Penentuan fokus secara efektif menetapkan ukuran inklusi eksklusif untuk dapat menjangkau informasi yang masuk. Kemungkinan data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan data tersebut tidak berkaitan dengan fokus penelitian maka data-data tersebut dapat diabaikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Straus (2003) bahwa fokus penelitian sangat penting peranannya dalam penelitian, yaitu dapat dijadikan sebagai sarana untuk membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan tidak perlu dipakai atau dibuang. Fokus

penelitian pada dasarnya harus konsisten didasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat.

Pelaksanaan program kredit usaha peningkatan kesejahteraan bagi kelompok rumah tangga miskin modal kecil di Kabupaten Bantul, adalah pelaksanaan subsidi bunga dana dari Pemerintah Daerah kepada kelompok usaha rumah tangga miskin dimaksudkan sebagai proses pembelajaran agar dapat mengakses permodalan kepada lembaga perbankan, membantu mendukung program ketahanan pangan bagi peminjam dan meningkatkan besarnya skala usaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan, bagi kelompok usaha modal kecil. Kategori Usaha modal kecil yaitu jenis usaha perdagangan nilai usaha investasi seluruhnya maksimal Rp 1000.000. Maksud dan tujuan Pemberian kredit usaha kesejahteraan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul bagi usaha modal kecil, dipergunakan sebagai fokus dalam penelitian ini meliputi,

1. Pemberian Kredit Usaha sebagai proses pembelajaran bagi usaha ekonomi produktif, agar dapat mendidik membiasakan menggunakan jasa perbankan nasional melepaskan rentenir, dalam membantu meningkatkan modal usaha, indikator-indikator pengukurannya yaitu,
Kelompok usaha ekonomi produktif setelah mendapat bantuan subsidi bunga kemudian diukur tingkat frekuensi menggunakan jasa perbankan, melepaskan rentenir dan diukur pula mengenai tingkat jumlah besarnya uang yang dipinjam, dibandingkan sebelum memperoleh pinjaman bunga bersubsidi dari bank perkreditan rakyat.
2. Pemberian Kredit Usaha bagi usaha ekonomi produktif modal kecil, agar dapat mencukupinya kebutuhan pangan secara mudah aman, cukup bergizi dan enak baik membeli maupun pengadaan sendiri. Indikator pengukurannya setelah kredit usaha modal kecil diberikan kepada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat, lalu diukur kualitas dan kuantitas konsumsi makan sehari-hari.
3. Meningkatkan besarnya skala usaha setelah usaha ekonomi produktif modal kecil mendapat bantuan subsidi bunga dari bank perkreditan rakyat. Artinya setelah usaha ekonomi produktif memperoleh fasilitas pinjaman dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bantul, dengan bunga 10% pertahun lalu diukur dengan kenaikan kualitas dan kuantitas tingkat skala usaha ekonomi produktif modal usaha kecil.

Sesuai permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, fokus penelitian menjadi acuan untuk menemukan berbagai permasalahan sebagai pusat kajian dan baru diketahui secara menyeluruh setelah pelaksanaan penelitian.

Situs Penelitian

Strauss (2003) mengemukakan, bahwa pemilihan lokasi harus memenuhi berbagai syarat yaitu (a) Sesuai dengan substansi penelitian, karena lokasi mampu memberikan substansi permasalahan penelitian yang diteliti yang disebutkan dimuka. (b) mampu menyediakan masukan, lokasi dapat memberikan data yang cukup yang berhubungan dengan permasalahan pelaksanaan program kredit usaha ekonomi produktif bagi tangga miskin dengan modal relatif kecil tinggal di wilayah Kabupaten Bantul. (c). Pemilihan lokasi ini memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan berbagai persoalan penelitian dan peneliti sudah

cukup mengenal dan memudahkan mengungkap berbagai permasalahan yang muncul.

Dalam kaitan ini peneliti telah memulai dari institusi pemerintah yang terdiri dari, Kantor Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat sebagai penyalur tunggal program subsidi bunga, Kepala Sub bagaian kerjasama dan investasi Daerah, posisinya sebagai anggota pelaksana dan monitoring kredit usaha ekonomi produktif modal kecil. Sekretaris Tim pelaksana program pinjaman kredit usaha peningkatan kesejahteraan posisinya sebagai pencatat berbagai permasalahan dan informasi organisasi kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala Bagian Ekonomi Setda Kabupaten Bantul peranya sebagai pembina dan pengatur dan telah diberikan wewenang, tanggung jawab dari Bupati Bantul untuk mengelola, mengawasi dan mengkoordinasikan penyalurkan program subsidi bunga pinjaman dari Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bantul yang berada di tiap Kecamatan. Ketua kelompok adalah yang paling bertanggung jawab merekomendasikan, mengkoordinasikan bantuan program kredit usaha bagi peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin. Berkaitan dengan itu perlu digali informasi mendalam pelaksanaan program kredit usaha modal kecil dalam peningkatan kesejahteraan di wilayah Kabupaten Bantul. Kemudian dari seluruh data yang masuk di cross check. Penelitian ini mengambil data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapya dari berbagai lokasi untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian.

Jenis dan Sumber Data.

Sesuai dengan jenisnya, data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi dua yaitu data Primer dan Data Sekunder, yaitu sebagai berikut; 1) Data Primer. Data primer merupakan yang diperoleh secara langsung wawancara dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung. Dalam hal ini peneliti memulai dari institusi pemerintah dan masyarakat yang berkompeten penelitian ini dan 2) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang memperkuat atau mendukung data primer yang bersumber dari berbagai dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan judul penelitian.

Analisis Data

Dalam proses analisis data analisis yang dilakukan terus menerus selama pengumpulan data dilapangan sampai pengumpulan data dianggap cukup dan dianggap selesai oleh peneliti. Dilaksanakan mencakup beberapa kegiatan yaitu menelaah data, pengelompokan data, menemukan apa yang dianggap penting sesuai dengan relevansi dan fokus penelitian, mempelajari serta memutuskan apa yang sudah dilaporkan. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, berbagai pertanyaan apa yang perlu dijawab, cara apa yang harus diperbaiki oleh adanya berbagai data yang telah masuk dan telah dianalisis oleh peneliti. Dalam analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran dari Miles dan Huberman (1977). yang meliputi berbagai pentahapan dan proses sebagai berikut,

1. Pengumpulan Data, Seorang peneliti harus mampu mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapya untuk dapat memberikan

jawaban dari akar permasalahan yang sedang dikaji dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh oleh seorang peneliti dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif, yang akhirnya setelah diolah dapat dibuang berbagai informasi yang dianggap tidak perlu.

2. Reduksi data. Karena data masih bersifat tumpang tindih, maka perlu direduksikan, dan dirangkum. Dalam proses ini data telah dipilah-pilah dan disederhanakan, pada pokok-pokok persoalan yang relevan, pemfokusan pada masalah yang penting dan pencarian pola. Dengan cara seperti ini susunan data akan lebih sistematis dan memberikan gambaran-gambaran realita. Sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang, untuk memberi kemudahan dalam menampilkan, menyajikannya dan menarik kesimpulan sementara.
3. Penyajian Data, yaitu untuk melihat secara keseluruhan bagian-bagian tertentu dalam penelitian, data yang telah dipilah-pilah/disisihkan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu, dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan prosentase, tabel, termasuk pembuatan kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat data direduksi.
4. Menarik Kesimpulan, yaitu merupakan proses untuk menarik kesimpulan dari berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab, menerangkan tentang berbagai permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan program kredit usaha peningkatan kesejahteraan bagi kelompok usaha ekonomi miskin di Kabupaten Bantul. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif standar keabsahannya data menurut Sutopo; (1992) dapat menggunakan beberapa teknik saling mendukung yaitu antara lain

- a. Keikut Sertaan, Peneliti adalah instrumen dalam penelitian kualitatif, sehingga keikut sertaan peneliti akan menentukan kualitas pengumpulan data, validitas data dan dapat menerapkan konsep kesahihan di lapangan. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan ikut bergabung terjun langsung dilapangan, dengan demikian berbagai kendala dilapangan segera diketahui, dipecahkan dan diantisipasi.
- b. Ketekunan Pengamatan, yaitu merupakan keuletan menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang relevan, dan tentunya bersifat sangat subyektif, dalam arti tergantung pada kemampuan dan kepekaan perasaan sipeneliti itu sendiri, dalam menangkap berbagai fenomena sosial yang muncul.
- c. Triangulasi, teknik ini memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan hasil penemuan data dilapangan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai penelitian dilapangan. Proses perbandingan dan pengecekan pada waktu yang berlainan dan seiring dengan menggunakan metode yang berlainan. Hal ini ditempuh ada tiga pola triangulasi yang dapat dilakukan yaitu, perbandingan terhadap berbagai data, berbagai

sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Cara ini dilaksanakan untuk mengurangi perolehan berbagai data bias, dan diperoleh kebenaran.

- d. Peneliti harus membicarakan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok permasalahan penelitian naturalistik atau kualitatif. Keberadaan diskusi ini antara lain bertujuan memperoleh kritik, berbagai pertanyaan yang tajam, bermanfaat dan menantang untuk menghasilkan penelitian berkualitas lebih baik.
- e. Mengadakan Cek Ulang, proses ini dilaksanakan pada akhir wawancara dengan mengecek ulang secara garis besar berbagai hal yang telah disampaikan oleh informan, terutama data tentang pelaksanaan program kredit usaha peningkatan kesejahteraan bagi kelompok usaha modal kecil di Bantul. Aktivitas cek ulang ini dilakukan pada semua pihak yang menjadi sumber data dan informan dalam penelitian ini, informan kunci maupun informan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan masyarakat kabupaten Bantul jumlahnya demikian besar tersebar dipelosok pedesaan, agar tidak terjadi rawan pangan, kurang pangan, dan gejolak sosial, maka pemerintah daerah mengambil kebijakan pengembangan ekonomi rumah tangga miskin dengan cara pemberian kredit usaha peningkatan kesejahteraan bagi kelompok usaha pemodal kecil rumah tangga miskin modal usaha tidak lebih dari Rp 1000.000. Program kredit usaha peningkatan kesejahteraan berupa pinjaman dengan bunga 10 % pertahun kepada kelompok usaha ekonomi produktif modal kecil / miskin bertujuan pelaku usaha dapat memperoleh permodalan dari lembaga perbankan secara profesional dengan suku bunga rendah terjangkau, proses pembelajaran kebiasaan menggunakan jasa perbankan, agar aktivitas perdagangan berkembang meningkatkan kesejahteraan dan tidak terjadi kerawanan dan kekurangan pangan keluarga miskin.

Pemberian Subsidi Bunga Sebagai Proses Pembelajaran Mengakses lembaga Perbankan dan Menghidari Rentenir.

Program subsidi bunga dari pemerintah daerah ditujukan kepada sektor usaha modal mikro / kecil agar mereka terbiasa menggunakan jasa perbankan. Penggunaan jasa perbankan baik untuk kepentingan simpanan supaya aman dan melakukan pinjaman untuk menambah modal usaha. Proses pembelajaran pemanfaatan lembaga perbankan dapat dikatakan sebagian telah berhasil, artinya ketika kelompok usaha ekonomi produktif menggunakan jasa diperbankan, merasa mendapat pelayanan cepat, mudah, murah dan baik, akhirnya mejadi kebutuhan. Sebagaimana dikemukakan Bapak Arif Wiweko Ka. Sub. Bag. Proda Bidang Pertanian Bagian Ekonomi. Setda Bantul selaku ketua 1 tim program pinjaman usaha ekonomi produktif bagi pemodal kecil,

Saya sebagai ketua pengelola kredit usaha ekonomi produktif pemodal kecil, tujuannya adalah membiasakan menggunakan jasa perbankan menjuhkan dari jeratan rentenir tetapi pada 5 tahun terakhir ini, saya catat hanya sekitar 24 % yang telah berhasil mereka pada umumnya dari kelompok usaha ekonomi produktif yang relatif sudah mapan artinya telah menekuni usaha itu lebih dari 10 tahun dan modal relatif besar diartas Rp 500.000. Sedangkan dari kelompok

yang belum lama menekuni hanya beberapa tahun saja modal kurang dari Rp500.000, program kami tidak berpengaruh sama sekali, artinya pinjaman kredit ringan dari kami hanya diperuntukan menutup kebutuhan hidup sehari-hari saja, bahkan pinjaman dari kami sebagai menambah hutang baru mereka pada umumnya tetap saja hutang pada rentenir, karena begitu pinjam harus cepat-cepat mengangsur tiap bulan jadi uang belum sempat diputar akhirnya untuk mengembalikan dengan hutang baru. Tujuan dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan hanya berhasil bagi mereka yang memang telah mapan secara ekonomi dan usaha. Sedang dikalangan pedagang miskin sama saja tidak ada pengaruhnya program kredit usaha ekonomi produktif pemodal kecil.

Menciptakan kebiasaan memanfaatkan jasa perbankan membutuhkan waktu relatif lama, disamping itu hutang kepada bank umum dengan persyaratan administrasi yang relatif rumit tidak dapat cepat, seketika dan para nasabah harus mempunyai barang agunan sebagai jaminan. Pengurusan sertifikat sangat mahal tidak terjangkau oleh daya beli masyarakat miskin, tanah dan rumah biasanya dari diperoleh dari warisan orangtua ditempati begitu saja toh juga aman tidak bermasalah. Pinjam pada bank justru beresiko, sebab bila terjadi kegagalan usaha rugi tidak mampu mengembalikan pinjaman sangsi rumah satu-satunya disita berakibat fatal bagi seluruh anggota keluarganya. Keberanian mengambil resiko pinjam di bank menjadi rendah, pada prinsipnya tidak ingin menambah masalah baru, sebagaimana hal ini dikatakan oleh ibu Suwanti selaku ketua kelompok Kutilang peminjam kredit usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi produktif Di desa Girirejo, Kecamatan Imogiri yang mengatakan,

Saya selaku peminjam Rp1000.000 uangnya saya pergunakan untuk membeli berbagai keperluan hidup sisanya sebesar Rp500.000 untuk menambah modal sesuai anjuran ketua kelompok, karena saya harus mengangsur Rp91600 perbulan selama 12 bulan akhirnya semuanya habis tidak ada bekasnya uang sedikit kebutuhan banyak, pemenuhan kebutuhan hidup termasuk makan apa adanya sejak dulu ditopang dari hasil kebun. Saya ditawarkan pinjam di bank umum tetapi saya orang kecil dan bodoh, tanah rumahku masih menginduk orang tua tidak dapat dipergunakan sebagai agunan bank, disamping itu suku bunga tinggi kalau tidak dapat mengembalikan beresiko besar rumahku bisa disita oleh bank..

Kemiskinan masyarakat sangat kompleks multi dimensional, kurang pengalaman, tidak memiliki perencanaan hidup, hidup apa adanya narimo tiada tuntutan, pendidikan sekolah rendah, modal usaha kecil, karakteristik yang demikian dapat mengabadikan kemiskinan, bahkan kemiskinan ini diteruskan sampai kepada anak-anak dan cucu-cucunya, terjadi semacam lingkaran setan kemiskinan yang tidak berujung dan berpangkal. Pemerintah Daerah Bantul mengadakan pembinaan melalui kelompok usaha yang diwadahi oleh gerakan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang diketuai oleh istri Kepala Desa/Lurah. Berbagai pembinaan kelompok usaha ekonomi produktif mencapai keberhasilan sebagaimana yang diharapkan bukan persoalan yang mudah, karena butuh waktu yang lama dan ketekunan dan kepandaian ketulusan para pemimpin, ditingkat pusat, daerah dan yang ada dilapangan. Berbagai kebijakan negara harus diarahkan kepada keperpihakan orang-orang miskin dan tidak berdaya. Pengentasan

kemiskinan tanpa ada uluran tangan dari luar niscaya program pemberantasan kemiskinan akan sulit diwujudkan.

Pemberian Subsidi Bunga Bertujuan Menambah Skala Usaha.

Aktivitas dunia usaha tidak terlepas dari pemilikan modal memadai, sebab modal dapat meningkatkan besarnya skala usaha yang dapat meningkatkan keuntungan. Kemajuan dunia usaha dan besarnya keuntungan tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh besarnya modal saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kreativitas, kerja keras, kejujuran, keberanian mengambil resiko, memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik dan lain-lain. Berbagai permasalahan yang kompleks tidak dapat diubah secara cepat sehingga menghasilkan kinerja yang baik menuju pada perkembangan, kemajuan usaha, kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Berkaitan hal tersebut, sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Kodrat Untoro selaku ketua penyuluh lapangan Keluarga Bercana dan Sekretaris tim pelaksana kredit usaha peningkatan kesejahteraan usaha ekonomi produktif ibu rumah tangga miskin di Kabupaten Bantul mengatakan,

Saya dipercaya serbagai koordinaotor PPLKB yang langsung menangani, membina para usaha ekonomi produktif nodal kecil maksimal Rp1000.000, penerima kredit usaha harus menghadapi berbagai kesulitan untuk memajukan para pedagang usaha ekonomi produktif modal kecil di wilayah kabupaten Bantul. Setelah diberi bunga ringan pinjam di bank, maksud saya meningkatkan modal usaha, agar meningkat kesejahteraan tidak kurang makan, tetapi dalam realitanya uang pinjaman dipergunakan untuk tujuan lain, bahkan dapat dikatakan kredit murah dari pemda menambah hutang baru. Maklum kredit diberikan dari pemda kecil waktu pengembalian pendek disisi lain harga kebutuhan pokok khususnya makan terus meningkat. Mereka pada umumnya suka pinjam pada rentenir dari pada di bank, karena lebih mudah, cepat, tanpa agunan meskipun kena suku bunga relatif tinggi sekitar 15 % perbulan. Pedagang yang dapat memanfaatkan secara baik dan benar bagi kelompok usaha yang telah mapan ekonomi rumah tangganya, berdagang hanya sebagai pekerjaan sambilan saja, artinya mereka telah menekuni usaha lebih dari 10 tahun dan modal usahanya diatas Rp500.000.

Pengusaha ekonomi mikro kecil menghadapi banyak masalah sebab rata tergolong ekonomi lemah, untuk mencukupi kebutuhan pokok seperti sandang pangan papan dan kesehatan secara normal sulit memenuhinya, harga kebutuhan pokok dan biaya sekolah anak-anaknya terus meningkat, sehingga surplus pendapatan dipergunakan untuk menutup hutang lama, jika ada program dari pemda pinjaman suku bunga ringan hanya memnambah hutang baru, sebagaimana dikemukakan Ibu Tumirah jualan warung makan didesa Tegalayang Kecamatan Pandak Bantul,

Saya sebagai orang kecil sulit mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha, apalagi saya hanya mendapat pinjaman subsidi bunga sebesar Rp 1000.000 di bank prekreditasi rakyat di Kecamatan Pandak. Tiap bulan saya harus mengangsur, mengajukan pinjaman jika ada kebutuhan mendesak seperti membayar sekolah anak, berobat, membeli makan, megembalikan

hutang dan lain-lain. Pinjaman bunga ringan dari pemerintah hanya sebagian kecil sekitar Rp 150.000 saya pergunakan untuk melengkapi dagangan jika ada kekurangan. Keuntungan jualan ketela adalah kecil modal hanya sekitar Rp 500.000, keuntungan tidak tentu paling sehari sekitar Rp 15000 tidak cukup mencukupi hidup sehari hari harus ditambah dengan pendapatan dari usaha lain yaitu suami sebagai petani dan buruh. Memperbesar skala usaha sulit karena saya tidak memiliki tempat usaha yang strategis, orang bodoh miskin harus menerima apa adanya bisa makan cukup, teratur saja sudah senang.

Pedagang kecil dalam posisi sulit, konsentrasi bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Mereka sudah terbiasa hidup sederhana menerima apa adanya, tiada tuntutan perencanaan masa depan yang lebih baik karena pengalaman, pendidikan yang relatif rendah, dan lingkungan pegaulan terbatas, sehingga keahlian, kemampuan dalam berbisnis menjadi lemah. Kemampuan rendah, akhirnya program subsidi bunga pinjaman sebagian besar diperuntukan sekedar menutup hutang atau memenuhi berbagai kebutuhan yang sifatnya mendesak bukan untuk meningkatkan kinerja, memperluas usaha, dan daya saing, agar lebih maju menuju pada peningkatan keuntungan. Kompetisi dunia usaha semakin ketat, menghadapi pemodal besar dan kemampuan usaha lebih baik, bukan tidak mungkin sering terjadi persaingan tidak sehat mematikan pedagang lemah dan lebih kecil.

Pelaksanaan Program Kredit Usaha Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Modal Kecil Dalam Usaha Peningkatan Ketahanan Pangan.

Pelaksanaan program subsidi bunga untuk peningkatan kecukupan pangan bagi rumah tangga miskin agar tidak terjadi kerawanan dan kekurangan pangan menghadapi tantangan sangat berat, harus ditopang dengan program yang lain, tidak dapat mengandalkan program kredit bunga ringan saja. Rentenir berdiri sudah lama jauh sebelum program subsidi bunga, pelayanan cepat mudah tanpa agunan dan lebih fleksibel atinya para pelaksana rentenir untuk mendapat nasabah dengan cara menjalin kekeluargaan yang sangat akrab dan ramah. Kemiskinan, kurang pengetahuan, pengalaman dan kebodohan para pengusaha ibu rumah tangga miskin, sebagai sasaran mudah bagi para rentenir untuk mengeruk keuntungan yang tinggi, sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Ibu Retno Dwiastuti Staf bagian ekonomi Setda Bantul sebagai pelaksana pengawas program kredit usaha ekonomi produktif ibu rumah tangga miskin di Kabupaten Bantul.

Saya sebagai pengawas dan pelaksana anggota Pelaksanaan program kredit usaha ekonomi produktif modal kecil, bunga ringan sulit mencapai tujuan kecukupan pangan, terbiasa menggunakan jasa perbankan dan skala usahanya dapat lebih besar sebagaimana kita harapkan. Para pengusaha ekonomi produktif ibu rumah tangga miskin modal usaha kecil, berkualitas rendah, tidak mempunyai cita-cita untuk berkembang lebih maju, cara berfikir sangat sederhana hanya sekedar ingin mencukupi kebutuhan hidup sesaat saja. Jika menghadapi kebutuhan cepat, mendesak sebagai andalan pinjam kepada rentenir tanpa memperdulikan bunga yang tinggi, bahkan banyak dijumpai hutang belum lunas sudah mengajukan pinjaman baru dengan memperhitungkan kekurangan hutang lama kepada rentenir. Sebagian besar pinjam di bank kurang tertarik karena tidak punya agunan, sulit dan berbelit-belit bagi yang

punya agunan takut tidak dapat mengembalikan disita rumah dan tanah. Pinjaman subsidi bunga yang kami berikan hanya untuk tambal sulam kebutuhan hidup dan menambah hutang yang baru, bukan menambah skala usaha, jika dipergunakan hanya paling lama 7 bulan sesudah itu dagangan menyusut seperti semula.

Jeratan hutang secara terus menerus menimbulkan kemiskinan dan tidak berkembangnya usaha ekonomi produktif ibu rumah tangga miskin, apalagi kena suku bunga tinggi dari rentenir. Untuk meningkatkan kualitas lebih baik bagi usaha modal kecil rumah tangga miskin, harus memiliki kemampuan berdagang yang baik, kreatif dan inovatif. Kebutuhan hutang kepada rentenir dibutuhkan tetapi dalam keadaan mendesak kurun waktu pendek dan jumlah relatif kecil.

Ketua kelompok sebagai pembina dari para anggota sebagian besar pedagang yang telah mapan modal usaha cukup, kebutuhan pangan dianggapnya sebagai pengeluaran kecil dari pada pengeluaran kebutuhan yang lain. Pelaksanaan kredit usaha peningkatan kesejahteraan bunga ringan memiliki pengaruh kecil baik dari segi menambah modal maupun proses pembelajaran karena rata-rata berkemampuan baik, sudah terbiasa menggunakan jasa perbankan baik simpanan maupun pinjaman. Sebagaimana hal ini dikatakan oleh Bapak Gandung bertempat tinggal di desa Pancuran Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, sebagai ketua kelompok Flamboyan pengguna pinjaman kredit usaha ekonomi produktif ibu rumah tangga miskin, mengatakan,

Saya selaku pedagang pertokoan klontong dengan modal sekitar Rp 150.000.000, pinjam di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Bantul menggunakan fasilitas kredit usaha ekonomi produktif bunga 10 % pertahun besar pinjaman Rp1300.000 apa artinya uang segitu untuk menambah modal usaha. Bagi saya pinjaman tersebut hanya untuk pengabdian karena saya dipercaya sebagai ketua kelompok untuk membina usaha ekonomi produktif ibu rumah tangga miskin agar meningkat taraf hidupnya, tidak kurang pangan, usaha berkembang dan terbiasa menggunakan jasa perbankan menghindari rentenir sebagai mana harapan pemerintah sulit diwujudkan. Masyarakat miskin sulit diajak maju karena tidak punya lokasi usaha strategis, bodoh, pengalaman sempit modal usaha kecil sehingga keuntungan juga kecil untuk memenuhi kebutuhan makan sulit. Program pemerintah daerah Bantul tentang kredit usaha peningkatan kesejahteraan hanya sekedar membantu yang sifatnya sementara dari pada tidak diberi bantuan sama sekali.

Kemampuan ketua kelompok terbatas dalam membina membimbing merubah para para anggota agar memiliki jiwa kewiraswastaan keluletan, jujur tanggung jawab, bekerja keras berani mengambil resiko, memiliki ketrampilan dan keahlian berbisnis yang memadai. Pengaruh lingkungan pergaulan, tingkat pendidikan sekolah, pendidikan usia dini sebagai pembentuk mental budaya, tentu saja butuh kesabaran waktu yang relatif lama. Pengentasan kemiskinan menyangkut multi dimensional yang kompleks saling berkaitan membentuk sebuah sistem yang tidak berujung dan berpangkal. Pengaruh dari luar antara lain seperti kakunya sistem struktur kekuasaan yang tidak pernah berpihak kepada kaum miskin, karena tidak dapat dipungut pajak, upeti pada pusat - pusat kekuasaan seperti pengusaha sukses kaya raya menguasai sumber daya manusia dan ekonomi nasional.

SIMPULAN

1. Implementasi program kredit usaha ekonomi produktif modal kecil dalam proses pembelajaran penggunaan jasa perbankan bagi peminjam tergolong belum berhasil, hanya sekitar 24 %, peminjam terutama dikalangan pedagang yang telah menekuni usahanya lebih dari 10 tahun. Mereka pada umumnya telah mapan secara ekonomi, baik dilihat dari segi modal usaha, keuletan, keahlian maupun keamanan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya pada pedagang miskin, modal kecil, kemampuan yang rendah, tetap saja terjerat rentenir tidak terbiasa menggunakan jasa perbankan, antara lain disebabkan tidak mempunyai agunan, tidak bisa mengembangkan usaha karena kemampuan terbatas, surat tanahnya belum bersertifikat dan jika tidak dapat mengembalikan pinjaman, takut rumah yang ditempati disita oleh bank.
2. Program kredit bunga rendah dari Pemerintah Daerah untuk memperbesar skala usaha sebagian besar belum berhasil seperti yang diharapkan, antara lain disebabkan kemampuan terbatas, tidak memiliki motivasi untuk maju. Pedagang kecil, miskin, uang pinjaman hanya sedikit, dan pengembalian pinjaman pendek maksimal 1 tahun, tidak sempat diputar lama dalam menambah modal. Setelah pinjaman diberikan bertambah modal sebentar sekitar 7 bulan lalu menyusut pelan-pelan akhirnya seperti semula tidak ada kemajuan. Kemiskinan tekanan ekonomi yang kuat berbagai pemenuhan kebutuhan hidup tidak dapat ditunda, akhirnya uang pinjaman dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja.
3. Pelaksanaan program kredit untuk pengembangan usaha, belum berhasil meningkatkan pendapatan usaha ekonomi produktif modal kecil, agar daya beli memenuhi kebutuhan makan dapat lebih meningkat kearah yang lebih baik, tetap saja program raskin diberikan dikalangan mereka agar tidak terjadi kurang pangan. Pedagang miskin sulit dikembangkan karena mereka tidak memiliki lokasi usaha strategis, tidak punya perencanaan masa depan, ketrampilan rendah, kemampuan berbisnis buruk, kurang ulet, tidak memiliki informasi yang cukup, kemauan kerja keras rendah dan rendahnya tingkat keberanian mengambil resiko atas kerugian.

Rekomendasi

1. Pengembangan usaha ekonomi produktif usaha kecil perlu adanya perlindungan, pembinaan dan pendampingan secara terus-menerus agar dapat meningkat berkembang yang lebih baik. Pengembangan usaha kecil, perlu dibentuk organisasi sebagai wadah berbagai aktivitas bisnis, kemudian perlu dipantau dimonitor dan di evaluasi, secara rutin. Sebagai asumsi bahwa orang miskin butuh perlindungan, bantuan dari luar dan tidak mampu mandiri untuk menolong dirinya sendiri.
2. Perlu adanya pendidikan pelatihan khusus dalam meningkatkan kualitas kerja, agar mereka dapat bertahan, berkembang dan mampu menghadapi berkompetisi dalam persaingan bisnis. Jiwa wiraswasta yang tangguh harus ditanamkan nilai-nilai antara lain seperti kemauan bekerja keras, jujur, ulet, berani mengambil resiko, menguasai teknologi, dapat bekerja sama, keahlian dan ketrampilan yang memadai.

3. Perlu adanya bantuan permodalan yang cukup, pengawasan terhadap jeratan rentenir yang menawarkan modal dengan bunga yang tinggi. Disamping itu perlu adanya program perlindungan khusus bagi usaha ekonomi kecil, dalam menghadapi maraknya persaingan bisnis yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Guba E.G dan Lincon.1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications Beverly Hills London New Delhi.
- Daftar Nama Kelompok Penerima Pinjaman Kredit Usaha Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Ibu Rumah Tangga Miskin. Tahun 2008.Pen Kantor Setda Bantul.
- Instruksi Presiden No.3/2007 Tentang Kebijakan Perberasan Nasional. Pen. Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Keputusan Bupati Bantul Nomor 78 Tahun 2003. Tentang Pembentukan Tim Dan Petunjuk Pelaksanaan Program Pinjaman Bergulir Usaha Ekonomi Produktif Bagi Keluarga Miskin di Kabupaten Bantul.
- Keputusan Bupati Bantul Nomor 158 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Tim Program Pinjaman Bergulir Usaha Ekonomi Produktif Bagi Kelompok Usaha Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Bantul.
- Laporan Kredit Usaha Peningkatan Kesejahteraan.2008. Pen. Bagian Kerjasama dan Pengembangan Potensi Daerah Sekda Bantul.
- Laporan Database.2008. Profil Daerah Kabupaten Bantul. Pen. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul.
- Miles,B. Mathew dan Huberman A. Michall. 1977. *Analisis Data Kualitatif* . UI Press. Universitas Indonesia. Jakarta
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 53 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Program Bantuan Bergulir Usaha Ekonomi Produktif Bagi kelompok Dasawisma Kabupaten Bantul.
- Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004.Pen. Derpartemen Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 21 A. Tahun 2007 Tentang Indikator Keluarga Miskin Kabupaten Bantul.
- Strauss.2003. *Basic of Qualitative Reseach : Grounded Theory Procedures and Techniques*; Sage Publications. Beverhills.
- Sutopo HB.1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pen. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Solo. Provinsi Jawa Tengah.